

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar merupakan Pendidikan Tinggi *Vokasional* bidang kesehatan milik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pendidikan vokasi adalah pendidikan tinggi yang menunjang pada penguasaan keahlian terapan tertentu, meliputi program pendidikan diploma (diploma 1, diploma 2, diploma 3 dan diploma 4) yang setara dengan program pendidikan akademik strata 1 (Wikipedia, 2007).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1786/KEP/Diknakes/VIII/1985 tanggal 14 Agustus 1985 dibuka secara resmi dengan nama Akademi Gizi Denpasar, sekarang bernama Jurusan Gizi Poltekkes Denpasar yang berlokasi di Jl. Gemitir No. 72 Biaung Denpasar. Jumlah Dosen dan Staf di Jurusan Gizi berjumlah 37 orang, dengan rincian yaitu Dosen berjumlah 26 orang (70,3%) dan staf 11 orang (29,7%).

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tanggal 20 Desember 2000 tentang “Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa”, masa studi yang ditempuh 6-10 semester dengan beban studi yaitu sebesar 117 SKS dengan kurikulum inti sejumlah 93 SKS (79,5%) dan kurikulum institusi sejumlah 24 SKS (20,5%). Muatan materi teori sebesar 50 SKS (42,7%) dan materi praktek sebesar 67 SKS (57,3%). Perkuliahan di Kampus Jurusan Gizi dimulai pada pukul 07.30 sampai paling lambat pukul 16.00 dengan waktu istirahat 1 kali.

Fasilitas pendidikan yang di miliki Jurusan Gizi Poltekkes Denpasar adalah Ruang Kuliah yang dilengkapi dengan LCD dan AC, Ruang Rerpustakaan, Laboratorium terdiri dari Lab Dietetik Kulinari, Lab Pengolahan Makanan, Lab Biomedik dan Lab Analisis Zat Gizi. Sarana penunjang lain yaitu Ruang Auditorium, Ruang Rapat, Ruang IKM, dan Sarana Olah Raga berupa lapangan basket dengan halaman parkir sekaligus untuk olah raga senam setiap hari jumat setiap minggu.

2. Karakteristik Sampel

1. Umur

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Prodi D3 dan D4 Jurusan Gizi Poltekkes Denpasar yang berjumlah 56 orang. Sampel tersebar di Prodi D3 sebanyak 28 orang (50,0%) dan sisanya 28 orang (50,0%) di Prodi D4 Gizi. Umur sampel sebagian besar berada pada kelompok umur 20 tahun sebanyak 31 orang (55,4%), untuk lengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5
Sebaran Sampel Menurut Umur

Umur (tahun)	f (orang)	%
19	24	42,8
20	31	55,4
21	1	1,8
Total	56	100,0

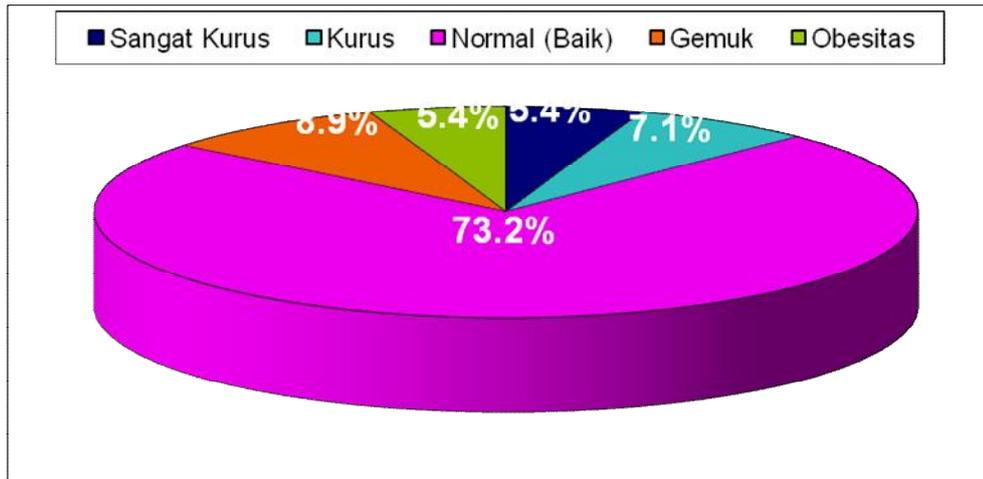
2. Jenis Kelamin

Sampel pada penelitian ini sebagian besar memiliki jenis kelamin perempuan yaitu 53 orang (94,6%) dan hanya 3 orang (5,4%) berjenis kelamin laki-laki.

3. Hasil pengamatan terhadap variabel penelitian

1. Status Gizi

Pada Gambar 2 terlihat bahwa sebagian besar sampel memiliki status gizi normal / baik yaitu 41 sampel (73,2%). Untuk selengkapnya dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut.

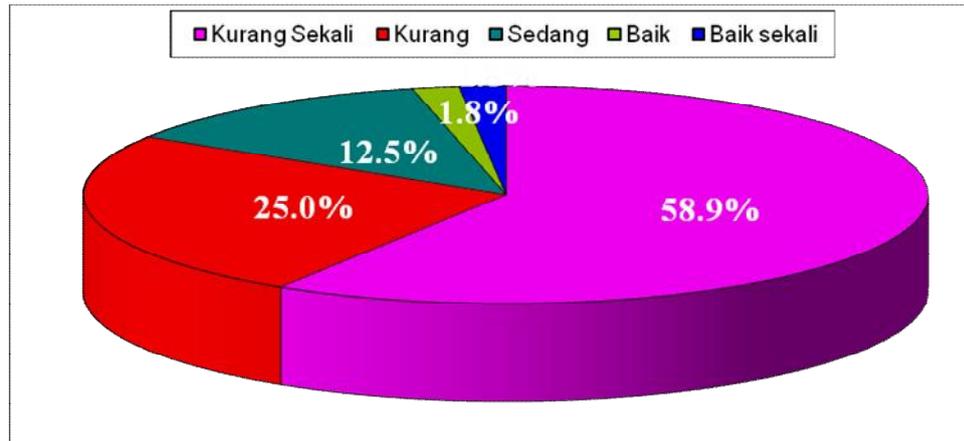


Gambar 2

Sebaran Sampel Menurut Status Gizi

2. Tingkat Kebugaran Jasmani

Pada Gambar 3 terlihat bahwa sebagian besar sampel memiliki tingkat kebugaran jasmani dalam kategori kurang sekali yaitu 33 sampel (58,9%). Namun ada juga tingkat kebugaran jasmani dengan kategori baik dan sangat baik masing-masing hanya 1 orang (1,8%). Untuk selengkapnya dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut.

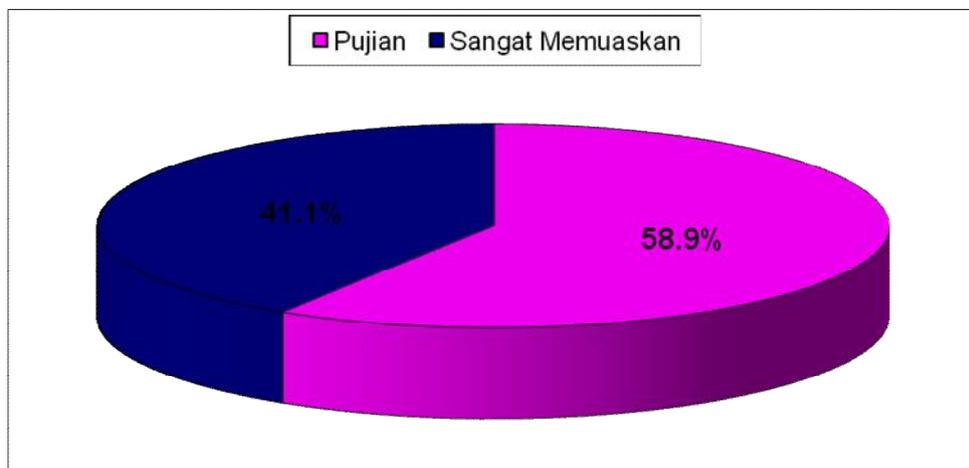


Gambar 3

Sebaran Sampel Berdasarkan Tingkat Kebugaran Jasmani

3. Prestasi Belajar

Pada Gambar 4 terlihat bahwa prestasi belajar sampel sebagian besar dengan kategori pujian yaitu 33 sampel (58,9%). Untuk selengkapnya dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut.



Gambar 4

Sebaran Sampel Berdasarkan Prestasi Belajar Sampel

4. Keterkaitan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang tertera pada tabel 6, pada kelompok sampel yang memiliki prestasi belajar dengan pujian ternyata sebagian besar memiliki status gizi normal / baik yaitu sebanyak 22 sampel (66,7%). Begitu juga, pada kelompok sampel dengan prestasi belajar berkategori sangat memuaskan ternyata sebagian besar juga memiliki status gizi yang normal / baik yaitu sebanyak 19 sampel (82,6%). Untuk lengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6

Sebaran Prestasi Belajar Berdasarkan Status Gizi

Status Gizi	Prestasi Belajar				Jumlah	
	Pujian		Sangat Memuaskan			
	f	%	f	%	f	%
Sangat Kurus	2	6,1	1	4,4	3	5,4
Kurus	4	12,1	0	0	4	7,1
Baik (Normal)	22	66,7	19	82,6	41	73,2
Gemuk	4	12,1	1	4,4	5	8,9
Obesitas	1	3,0	2	8,6	3	5,4
Total	33	100,0	23	100,0	56	100,0

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas dari tabel 6 dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar yang baik terutama dalam kategori pujian maupun sangat memuaskan ternyata lebih banyak yang memiliki status gizi normal/baik.

5. Keterkaitan antara Tingkat Kebugaran Jasmani dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang tertera pada tabel 7, pada kelompok sampel dengan prestasi belajar berkategori dengan pujian ternyata sebagian besar memiliki tingkat kebugaran jasmani yang kurang sekali yaitu sebanyak 19 sampel (57,6%). Begitu juga, pada kelompok sampel dengan prestasi belajar berkategori sangat memuaskan ternyata sebagian besar juga memiliki tingkat kebugaran jasmani yang kurang sekali yaitu sebanyak 14 sampel (60,9%). Untuk lengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7

Sebaran Prestasi Belajar Berdasarkan Tingkat Kebugaran Jasmani Sampel

Tingkat Kebugaran	Prestasi Belajar				Jumlah	
	Pujian		Sangat Memuaskan			
	f	%	f	%	f	%
Kurang Sekali	19	57,6	14	60,9	33	58,9
Kurang	9	27,3	5	21,7	14	25,0
Sedang	4	12,1	3	13,0	7	12,5
Baik	1	3,0	0	0	1	1,8
Baik Sekali	0	0	1	4,4	1	1,8
Total	33	100,0	23	100,0	56	100,0

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas dari tabel 7 dapat dijelaskan bahwa sampel yang memiliki prestasi belajar berkategori dengan pujian maupun sangat memuaskan ternyata sebagian besar memiliki tingkat kebugaran jasmani yang kurang sekali.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan, sampel terbanyak adalah yang mendapat prestasi belajar dalam kategori dengan pujian sebesar 58,9% serta terdapat juga sampel yang mendapat prestasi belajar dalam kategori sangat memuaskan sebesar 41,1%. Sebenarnya dalam penilaian prestasi belajar terdapat kategori memuaskan namun pada hasil penelitian tidak ada sampel yang memiliki prestasi belajar dengan kategori memuaskan.

Dari hasil penelitian yang didapat ternyata sebagian besar sampel memiliki tingkat kebugaran jasmani pada kategori kurang sekali sebanyak 33 orang (58,9%). Disamping itu terdapat juga tingkat kebugaran jasmani dalam kategori kurang sebanyak 14 orang (25,0%), tingkat kebugaran jasmani dalam kategori sedang sebanyak 7 orang (12,5%), bahkan ada juga tingkat kebugaran jasmani dengan kategori baik dan sangat baik masing-masing hanya 1 orang (1,8%).

Berdasarkan hasil pengumpulan data status gizi dari 56 sampel didapatkan bahwa, sebagian besar sampel memiliki status gizi normal/baik sebanyak 41 orang (73,2%), namun masih ada yang memiliki status gizi sangat kurus sebanyak 3 orang (5,4%), status gizi kurus sebanyak 4 orang (7,1%), dan ditemukan sampel dengan status gizi gemuk sebanyak 5 orang (8,9%) serta status gizi obesitas sebanyak 3 orang (5,4%).

Gambaran status gizi, tingkat kebugaran jasmani dan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Denpasar menunjukkan bahwa proporsi terbesar adalah sampel yang memiliki status gizi yang normal/baik cenderung memiliki prestasi belajar dengan pujian maupun sangat memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa dari 56 sampel

(100,0%) terdapat 41 orang (73,2%) yang memiliki status gizi normal/baik memiliki prestasi belajar dengan pujian maupun sangat memuaskan. Dengan demikian, prestasi belajar yang baik terutama dalam kategori pujian maupun sangat memuaskan ternyata sangat ditentukan oleh status gizi yang normal/baik.

Hal ini sesuai dengan teori Djamarah (2002) dalam Zulaihah, dkk (2006) yang menyatakan status gizi yang normal akan meningkatkan prestasi belajar dan sebaliknya kesehatan yang kurang baik karena kurang gizi akan menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar pada anak didik.

Berdasarkan hasil pengolahan data, sampel yang memiliki prestasi belajar berkategori dengan pujian maupun sangat memuaskan ternyata sebagian besar memiliki tingkat kebugaran jasmani yang kurang sekali. Dimana, dari 56 sampel (100,0%) terdapat 33 sampel (58,9%) memiliki tingkat kebugaran jasmani yang kurang sekali tetapi memiliki prestasi belajar dengan pujian maupun sangat memuaskan. Selain itu, terdapat sampel yang memiliki prestasi belajar dengan pujian memiliki tingkat kebugaran jasmani yang kurang sebanyak 9 sampel (16,1%), tingkat kebugaran jasmani yang sedang sebanyak 4 sampel (7,1%), dan hanya ada 1 sampel (1,8%) dengan tingkat kebugaran jasmani yang baik.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sigit Bugiarso (2009) yang menyatakan bahwa tingkat kebugaran jasmani memiliki hubungan dengan prestasi belajar. Semakin tinggi tingkat kebugaran jasmani siswa diharapkan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Kebugaran jasmani bukanlah satu satunya faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa melainkan ada faktor lain seperti intelegensi, minat dan motivasi serta cara belajar mahasiswa tersebut dapat memengaruhi prestasinya.